

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETON URIN IBU HAMIL DISALAH SATU PUSKESMAS PALEMBANG

Nur Afni Sulastina

Program Studi DIII Analisis Kesehatan, STIKESMAS Abdi Nusa Palembang

nurafnisulastina@gmail.com

ABSTRACT

The presence of ketones in the urine is not normal. Pregnant women, especially those under 16 weeks of gestation, often experience nausea and vomiting due to increased pregnancy hormones released by the fetus in the womb. The purpose of the study was to find out the factors associated with urinary ketones in pregnant women in one of the Palembang Health Centers. The design of this research is descriptive quantitative, with a cross-sectional approach. The research population was 50 people and the research sample taken was 50 samples, the sampling technique was total sampling. The research variables were education, occupation, age of pregnant women and parity. Tools for data collection using questionnaires and data analysis methods were carried out using univariate and bivariate methods. The results of the study were 50 samples of pregnant women's urine there were 17 samples (26%) positive for urine ketones. Based on high school education there were 17 samples (34%) positive for urine ketones, p value = 0.011 and OR 0.575. Based on the work of IRT there are 11 samples (22%), private jobs there are 6 samples (12%) and civil servant jobs there are 0 samples (0%) positive for urine ketones, p value = 0.136 and OR 2,488. Based on the age of 18-23 years, there were 3 samples of pregnant women (6%) and age > 23 years. Pregnant women had 14 samples (28%) positive for urine ketones, p value = 0.000 and OR 0.093. Based on primipara parity there were 7 samples (14%), multiparity parity 0 samples (0%) and grande multi parity there were 10 samples (20%) positive for urine ketones, p value = 0.257 and OR value 2.143. In conclusion, there is a relationship between urine ketones in pregnant women and education, the age of pregnant women.

Keywords : Ketones, Urine, Pregnant Women.

ABSTRAK

Keberadaan keton dalam urin bukan merupakan hal normal. Pada ibu hamil, terutama pada usia kehamilan muda di bawah 16 minggu sering mengalami mual dan muntah akibat peningkatan hormon kehamilan yang dikeluarkan oleh janin dalam kandungan. Tujuan penelitian adalah diketahuinya faktor yang berhubungan dengan keton urin Ibu Hamil disalah satu Puskesmas Palembang. Desain penelitian ini kuantitatif deskriptif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 50 orang dan sampel penelitian yang diambil sebanyak 50 sampel, tehnik pengambilan sampel bersifat *total sampling*. Variabel penelitian yaitu pendidikan, pekerjaan, usia Ibu hamil dan paritas. Alat untuk pengumpulan data dengan kuisioner dan metode analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian adalah urin Ibu hamil sebanyak 50 sampel ada 17 sampel (26%) positif keton urin. Berdasarkan pendidikan SMA ada 17 sampel (34%) positif keton urin, p value = 0,011 dan OR 0,575. Berdasarkan pekerjaan IRT ada 11 sampel (22%), pekerjaan Swasta ada 6 sampel (12%) dan pekerjaan PNS ada 0 sampel (0%) positif keton urin, p value = 0,136 dan OR 2,488. Berdasarkan usia 18-23 tahun Ibu hamil ada 3 sampel (6%) dan usia > 23 tahun Ibu hamil ada 14 sampel (28%) positif keton urin, p value = 0,000 dan OR 0,093. Berdasarkan paritas primipara ada 7 sampel (14%), paritas multipara ada 0 sampel (0%) dan paritas grande multi ada 10 sampel (20%) positif keton urin, p value = 0,257 dan nilai OR 2,143. Kesimpulannya ada hubungan keton urin Ibu hamil dengan pendidikan, usia Ibu hamil.

Kata kunci : Keton, Urin, Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang memberikan perubahan

pada ibu maupun lingkungannya dengan adanya kehamilan maka seluruh sistem genitalia wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung

perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan berlangsung dan juga merupakan peristiwa yang sangat di tunggu bagi wanita yang telah menikah, saat seseorang wanita tidak lagi mendapatkan haid dan kemudian setelah diperiksa urinnya dengan hasil positif maka bisa di pastikan wanita tersebut hamil, wanita tersebut akan merasa senang begitu pula dengan keluarganya. (Wiwik, Niman, & Susilowati, 2016)

Urin merupakan hasil metabolisme tubuh yang dikeluarkan melalui ginjal. Urin dari darah yang mengalami filtrasi oleh glomerulus kemudian disekresi, diabsorpsi dan diekresi melalui saluran kemih. (Suri, 2019)

Keberadaan keton dalam urin bukan merupakan hal normal. Keton hanya akan dibentuk saat terjadi defisiensi karbohidrat dan tidak dibentuknya energi dari glukosa. Keton kemudian akan beredar dalam darah dan diedarkan ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah menuju organ-organ penting seperti otak dan otot di mana keton dibutuhkan sebagai energi pengganti. (Karmila, Mongan, & Rambert, 2019)

Keton merupakan produk metabolisme lemak dan asam lemak yang berlebihan. Badan keton diproduksi ketika karbohidrat tidak dapat digunakan untuk menghasilkan energi yang disebabkan oleh, gangguan metabolisme karbohidrat, kurangnya asupan karbohidrat, gangguan absorpsi karbohidrat, atau gangguan mobilisasi glukosa, sehingga tubuh mengambil simpanan asam lemak untuk dibakar. Beberapa hormon tertentu mengalami peningkatan jumlah, misalnya hormon kortisol, estrogen, dan human placental lactogen (HPL). Pada ibu hamil, terutama pada usia kehamilan muda di bawah 16 minggu sering mengalami mual dan muntah akibat peningkatan hormon kehamilan yang dikeluarkan oleh janin dalam kandungan. Rasa mual dan muntah ini sering kali membuat nafsu makan berkurang sehingga asupan makanan terutama karbohidrat menjadi sangat

sedikit bahkan tidak ada. Peningkatan jumlah semua hormon tersebut saat hamil ternyata mempunyai pengaruh terhadap fungsi insulin dalam mengatur kadar gula darah. Kondisi ini menyebabkan suatu kondisi yang kebal terhadap insulin yang disebut sebagai resisten insulin. Sehingga menimbulkan dampak peningkatan kadar glukosa pada ibu hamil. (Khairul, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karmila et al., 2019) didapat bahwa hasil penelitian diperoleh distribusi nilai keton pada wanita hamil terbanyak didapatkan dengan nilai negatif sebanyak 7 orang (70%), positif dengan nilai + (5 mg/dL) sebanyak 2 orang (20%), dan nilai +++ (50 mg/dL) sebanyak 1 orang (10%).

Berdasarkan penelitian oleh (Khairul, 2019) dilakukan pemeriksaan keton urin menggunakan metode Gerhardt dan Carik Celup dengan jumlah 32 sampel. Yang di ambil secara purposive sampling dan di anggap mewakili dari populasi untuk dijadikan sampel pemeriksaan yang di lakukan di Laboratorium RS Patria IKKT menggunakan metode Gerhardt (FeCl₃ 10%) serta metode Carik Clup pada pemeriksaan keton urin, didapatkan hasil sebanyak 2 sampel (6,6%) positif terdapat keton dalam urin pada wanita hamil.

Menurut Notoatmodjo (2010) *dalam* (Yuca Sasmita & Isra, 2017), pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang ibu bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak, sebaliknya apabila seorang ibu dengan pendidikan rendah maka tingkat pengetahuannya akan rendah juga. Di mana seseorang dengan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiwik et al., 2016) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sebagian ibu hamil (49,0 %) pendidikannya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagian kecil ibu hamil (30,8%) berpendidikan SMP, sangat sedikit ibu hamil (17,3%) berpendidikan SD, sangat sedikit ibu hamil (2,9%) berpendidikan perguruan tinggi. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi hal tersebut menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil (70,2%) yaitu 73 orang tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil penelitian (Rinata & Andayani, 2018) menunjukkan sebagian besar (69,6%) ibu hamil dengan paritas multigravida, sedangkan sisanya (30,4%) dengan paritas primigravida. Paritas seorang wanita dapat mempengaruhi kesehatan psikologis ibu hamil, terutama pada ibu hamil trimester III yang akan menghadapi proses persalinan.

Ada juga hasil penelitian dari (Wati, Dewi, & Dewi, 2021) menunjukan bahwa karakteristik Subyek yaitu usia 22 tahun, paritas primigravida, pendidikan SMP, pekerjaan ibu rumah tangga, usia kehamilan 16 minggu. Hasil penelitian yaitu dari 90 responden terdapat usia beresiko 70%, multigravida 62,2%, Bekerja 51,1%, tidak stress 56,7%. Ada hubungan yang signifikan antara usia, pekerjaan dan stress dengan Emesis Gravidarum.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat karakteristik, usia dan paritas terdapat hubungan dengan keton urin Ibu hamil dan hasil dari survei awal yang telah dilakukan terdapat 50 pasien ibu hamil dalam sebulan untuk melakukan pemeriksaan Keton urine disalah satu Puskesmas Palembang, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keton Urin Pada Ibu Hamil Disalah satu Puskesmas Palembang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Palembang, Sumatera Selatan dan waktu penelitian pada bulan Februari-Maret 2022. Populasi penelitian berjumlah 50 orang dan sampel penelitian yang diambil sebanyak 50 sampel. Teknik pengambilan sampel penelitian ini bersifat *total sampling*. Metode pemeriksaan urin yang digunakan adalah metode kolorimetrik-carik celup. Variabel penelitian yaitu pendidikan, pekerjaan, usia Ibu hamil dan paritas. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat 4 prinsip etika yaitu Menghindari, mencegah dan meminimalkan timbulnya bahaya, (2) Meminimalkan kerugian serta memaksimalkan keuntungan (3) Partisipan pada penelitian ini memiliki hak mengungkapkan secara penuh untuk bertanya, menolak, dan mengakhiri partisipasinya, dan (4) Memastikan penelitian ini tidak mengganggu privasi nara sumber.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan keton urin pada Ibu Hamil yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan tabulasi silang, sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 50 sampel urin ibu hamil, terdapat 17 sampel (26%) Positif keton urin dan 33 sampel (66%) negatif keton urin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor yang Berhubungan dengan Keton Urin Pada Ibu Hamil

No. Hasil Pemeriksaan	Jumlah	%
1 Positif	17	34
2 Negatif	33	66
Total	50	100

Tabel 2. Hubungan antara Pendidikan dengan Keton Urin Pada Ibu Hamil

Pendidikan	Keton Urin				Jumlah		OR (95%CI)	P Value
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%	N	%		
SD	0	0	0	0	0	0		
SMP	0	0	0	0	0	0	0,575	
SMA	17	34	23	46	40	80	(0,441	0,011
PT	0	0	10	20	10	20	-0,751)	
Total	17	34	33	66	50	100		

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 50 sampel berdasarkan pendidikan Ibu hamil, pada pendidikan SD dan SMP terdapat 0 sampel (0%) ditemukan positif dan negatif keton urin, pendidikan SMA terdapat 17 sampel (34%) ditemukan positif keton urin dan 23 sampel (46%) negatif keton urin, sedangkan pendidikan PT terdapat 0 sampel (0%) ditemukan positif keton urin dan 10 sampel (20%) negatif keton urin.

Hasil analisis hubungan antara usia Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil diperoleh nilai p value = 0,011 < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 0,575 (0,441-0,751) artinya pendidikan SMA yang terdapat keton urin pada Ibu hamil memiliki resiko 0,575 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan PT.

Tabel 3. Hubungan antara Pekerjaan dengan Keton Urin Pada Ibu Hamil

Pekerjaan	Keton Urin				Jumlah		OR (95%CI)	P Value
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%	N	%		
IRT	11	22	14	28	25	50		
Swasta	6	12	19	38	25	50	2,488	0,136
PNS	0	0	0	0	0	0	(0,741	
Total	17	34	23	66	50	100	-8,350)	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa dari 50 sampel berdasarkan pekerjaan Ibu hamil, pada pekerjaan IRT terdapat 11 sampel (22%) ditemukan

positif keton urin dan 14 sampel (28%) negatif keton urin, pekerjaan Swasta terdapat 6 sampel (12%) ditemukan positif keton urin dan 19 sampel (38%) negatif keton urin, sedangkan pekerjaan PNS terdapat 0 sampel (0%) ditemukan positif keton urin dan 0 sampel (0%) negatif keton urin.

Hasil analisis hubungan antara usia Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil diperoleh nilai p value = 0,136 > (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 2,488 (0,741-8,350) artinya pekerjaan IRT yang terdapat keton urin pada Ibu hamil memiliki resiko 2,488 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan Swasta.

Tabel 4. Hubungan antara Usia Ibu Hamil dengan Keton Urin Pada Ibu Hamil

Usia Ibu Hamil	Keton Urin				Jumlah		OR (95%CI)	P Value
	Positif		Negatif					
	n	%	n	%	N	%		
18-23								
tahun	3	6	23	46	26	52	0,093	
> 23								
tahun	14	28	10	20	24	48	(0,022	0,000
Total	17	34	33	66	50	100	-0,398)	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa dari 50 sampel berdasarkan usia Ibu hamil, pada usia 18-23 tahun Ibu hamil terdapat 3 sampel (6%) ditemukan positif keton urin dan 23 sampel (46%) negatif keton urin, sedangkan usia > 23 tahun Ibu hamil terdapat 14 sampel (28%) ditemukan positif keton urin dan 10 sampel (20%) negatif keton urin.

Hasil analisis hubungan antara usia Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil diperoleh nilai p value = 0,000 < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 0,093 (0,022-0,398) artinya usia Ibu hamil 18-23 tahun yang terdapat keton urin

memiliki resiko 0,093 kali lebih rendah dibandingkan dengan usia Ibu hamil > 23 tahun.

Tabel 5. Hubungan antara Paritas dengan Keton Urin Pada Ibu Hamil

Paritas	Keton Urin				OR (95%CI)	P Value
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%		
Primipara	7	14	12	24	19	38
Multipara	0	0	13	26	13	26
Grande Multi	10	20	8	16	18	36
Total	17	34	33	66	50	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa dari 50 sampel berdasarkan paritas ibu hamil, pada paritas primipara terdapat 7 sampel (14%) ditemukan positif keton urin dan 12 sampel (24%) negatif keton urin, pada paritas multipara terdapat 0 sampel (0%) ditemukan positif keton urin dan 13 sampel (26%) negatif keton urin, sedangkan paritas grande multi terdapat 10 sampel (20%) ditemukan positif keton urin dan 8 sampel (61%) negatif keton urin.

Hasil analisis hubungan antara paritas dengan keton urin Ibu hamil diperoleh nilai p value = 0,257 > (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan keton urin Ibu hamil. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 2,143 (0,574-7,994) artinya paritas yang primipara terdapat keton urin ibu hamil memiliki resiko 2,143 kali lebih tinggi dibandingkan dengan paritas ibu hamil yang grande multi.

PEMBAHASAN

Keton Urin Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian tentang urin Ibu hamil sebanyak 50 sampel, terdapat 17 sampel (26%) Positif keton urin. Keton urine bisa dikatakan positif disebabkan ketonuria karena adanya kekurangan atau defisiensi karbohidrat dan tidak terbentuknya energi dari glukosa menyebabkan cadangan basa tubuh akan

habis suatu saat dan dapat menimbulkan ketoasidosis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khairul, 2019) yaitu dari 32 sampel didapatkan hasil sebanyak 2 sampel (6,6%) positif terdapat keton dalam urin pada wanita hamil.

Keton merupakan pemecahan asam lemak di dalam tubuh, keberadaan keton dalam urin menandakan bahwa tubuh menggunakan glukosa sebagai energi. Saat kita misalnya berpuasa dan kita tidak memiliki cukup energi dalam tubuh, glukosa akan diubah menjadi sebuah zat keton yang kemudian zat keton tersebut akan beredar ke seluruh tubuh melalui darah, proses pembentukan keton urin ini juga disebut sebagai ketogenesis. Suatu keadaan dimana jumlah keton yang diproduksi dalam urin melebihi jumlah normal disebut sebagai ketosis, ketosis ini juga disebut sebagai ketonemia atau dalam urin sebagai ketonuria. (Khairul, 2019)

Dari hasil penelitian, menunjukkan masih ditemukannya keton urin pada Ibu hamil, dikarenakan ibu hamil memiliki keluhan mual yang terjadi di pagi hari dan muntah merupakan gejala umum yang di alami rata-rata ibu hamil.

Keton Urin Pada Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keton urin Ibu hamil berdasarkan pendidikan didapatkan hasil dari 50 sampel terdapat pendidikan SMA ada 17 sampel (34%) ditemukan positif keton urin.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil diperoleh nilai p value = 0,011 < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 0,575 (0,441-0,751) artinya pendidikan SMA yang terdapat keton urin pada Ibu hamil memiliki resiko 0,575 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan PT.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiwik et al., 2016) yaitu didapatkan bahwa tingkat pendidikan sebagian ibu hamil (49,0%) pendidikannya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagian kecil ibu hamil (30,8%) berpendidikan SMP, sangat sedikit ibu hamil (17,3%) berpendidikan SD, sangat sedikit ibu hamil (2,9%) berpendidikan perguruan tinggi.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terhadap pola hidup dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam perubahan kesehatan. Rendahnya pendidikan seseorang makin sedikit keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan sebaliknya makin tingginya pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Pendidikan merupakan faktor predisposisi adalah faktor yang ada dalam individu seperti pengetahuan, sikap terhadap kesehatan serta tingkat pendidikan. Di mana untuk berperilaku kesehatan misalnya (pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil) diperlukan pengetahuan tentang manfaat periksa hamil, baik bagi kesehatan ibu sendiri maupun bagi janinnya. (Putri & Virani, 2018)

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat 17 sampel (34%) ditemukan positif keton urin, hal ini disebabkan oleh berpendidikan SMA belum sepenuhnya bisa melakukan penanganan diri sendiri dikarenakan pengetahuan yang belum banyak dimiliki.

Keton Urin Pada Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keton urin Ibu hamil berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil dari 50 sampel terdapat pekerjaan IRT ada 11 sampel (22%) ditemukan positif keton urin, pekerjaan Swasta ada 6 sampel (12%) ditemukan positif keton urin, sedangkan pekerjaan PNS ada 0 sampel (0%) ditemukan positif keton.

Hasil analisis hubungan antara usia Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil diperoleh nilai $p\ value = 0,136 > (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 2,488 (0,741-8,350) artinya pekerjaan IRT yang terdapat keton urin pada Ibu hamil memiliki resiko 2,488 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan Swasta.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, Kartika, & Meliyana, 2019) didapatkan hasil penelitian bahwa perilaku ibu hamil dalam mengatasi emesis gravidarum berdasarkan pekerjaan di BPM A Kota Cianjur Tahun 2018 lebih banyak yang tidak bekerja sebanyak 20 responden (66,7%), dengan perilaku positif 11 responden (55,0%), perilaku negatif 9 responden (45,0%).

Pekerjaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan untuk pengeluaran energi oleh seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Bekerja umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu, sehingga ibu hamil yang bekerja mengalami kecemasan lebih ringan dibandingkan ibu yang tidak bekerja dikarenakan pekerjaan dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil. Di mana kecemasan yang berlanjut menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik, dan terjadinya mual. (Rahmawati et al., 2019)

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pekerjaan IRT Ibu hamil terdapat 11 sampel (22%) ditemukan positif keton urin, hal ini disebabkan oleh terjadi pada Ibu hamil yang tidak bekerja karena adanya keterbatasan biaya hidup yang hanya mengandalkan pendapatan suami, bisa juga adanya jenuh dengan kegiatannya sehari-hari Ibu rumah tangga sehingga mempengaruhi faktor psikologisnya.

Keton Urin Pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian tentang keton urin Ibu hamil dari 50 sampel, pada

usia 18-23 tahun Ibu hamil terdapat 3 sampel (6%) ditemukan positif keton urin, sedangkan usia > 23 tahun Ibu hamil terdapat 14 sampel (28%) ditemukan positif keton urin.

Hasil analisis hubungan antara usia Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000 < (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 0,093 (0,022-0,398) artinya usia Ibu hamil 18-23 tahun yang terdapat keton urin memiliki resiko 0,093 kali lebih rendah dibandingkan dengan usia Ibu hamil > 23 tahun.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan (Karmila et al., 2019) di RS Islam Siti Maryam Manado 19 orang (16,9%) ibu hamil yang berusia 18-23 tahun (berisiko) terdapat yang positif keton urine sejumlah 2 orang (10,5%) dan dari sebanyak 19 orang (5,2%) ibu hamil yang berusia < 23 tahun terdapat 1 orang ditemukan yang positif keton urine dalam urine.

Usia ibu merupakan lamanya waktu ibu hidup, dihitung saat ibu dilahirkan sampai ibu mengalami hiperemesis gravidarum. Usia sehat reproduksi adalah 20 sampai 35 tahun. Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa dalam kaitan dengan usia ada kelompok usia yang mempunyai risiko lebih tinggi untuk terkena hiperemesis gravidarum yaitu umur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. (Salna Wiangshah & Aisa, 2018)

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat usia > 23 tahun Ibu hamil terdapat 14 sampel (28%) lebih tinggi daripada usia 18-23 tahun Ibu hamil, hal ini disebabkan dari segi usia secara fisiologi dan psikologinya hampir semua calon ibu siap untuk menghadapi kehamilan dan persalinan.

Keton Urin Pada Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian tentang keton urin Ibu hamil dari 50 sampel, pada paritas primipara terdapat 7 sampel (14%) ditemukan positif keton urin, pada paritas multipara terdapat 0 sampel (0%) ditemukan positif keton urin, sedangkan paritas grande multi terdapat 10 sampel (20%) ditemukan positif keton urin.

Hasil analisis hubungan antara status gizi dengan anemia diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,257 > (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan keton urin Ibu hamil. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 2,143 (0,574-7,994) artinya paritas yang primipara terdapat keton urin ibu hamil memiliki resiko 2,143 kali lebih rendah dibandingkan dengan paritas ibu hamil yang grande multi.

Hasil penelitian yang didapatkan tidak sejalan dengan hasil penelitian (Karima, Machmud, & Yusrawati, 2015) di RSUP Dr. M. Djamil Padang mendapatkan hasil dari kelompok Primipara (29,8%), sedangkan untuk kelompok Multipara (70,2%). Dan pada kelompok Grande Multi tidak ditemukan hasil yang positif.

Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Menurut Handayani (2015) dalam (Rinata & Andayani, 2018), dengan semakin dekatnya masa persalinan, terutama pada persalinan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas ataupun takut. Sedangkan pada multigravida perasaan ibu hamil terganggu akibat rasa takut, tegang, bingung yang selanjutnya ibu akan merasa cemas oleh bayangan rasa sakit yang dideritanya dulu sewaktu melahirkan.

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat paritas grande multi terdapat 10 sampel (20%) ditemukan positif keton urin, hal ini disebabkan asupan nutrisi pada Ibu bersalin primigravida 55% tidak adekuat, sebaiknya ibu hamil dapat menjaga nutrisi dan kesehatannya agar tidak mengalami gangguan semasa kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan urin Ibu hamil terdapat 17 sampel (26%) positif keton urin. Berdasarkan pendidikan adalah SMA terdapat 17 sampel (34%) positif keton urin, dengan p value = 0,011 artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil dan memiliki risiko 0,575 kali. Berdasarkan pekerjaan IRT terdapat 11 sampel (22%), pekerjaan Swasta ada 6 sampel (12%) positif keton urin, dengan nilai p value = 0,136 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil dan memiliki risiko 2,488 kali. Berdasarkan usia > 23 tahun Ibu hamil terdapat 14 sampel (28%) positif keton urin, dengan nilai p value = 0,000 artinya ada hubungan yang bermakna antara usia Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil dan memiliki risiko 0,093 kali. Berdasarkan paritas grande multi terdapat 10 sampel (20%) positif keton urin, dengan nilai p value = 0,257 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas Ibu hamil dengan keton urin ibu hamil dan memiliki risiko 2,143 kali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan pada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

Karima, N. M., Machmud, R., & Yusrawati, Y. (2015). Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Pre-Eklampsia Berat di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2).

Karmila, N., Mongan, A. E., & Rambert, G. I. (2019). Gambaran Keton Urin pada Primigravida Trimester 1 dengan Hiperemesis Gravidarum di

RS Islam Sitti Maryam Manado. *Jurnal e-Biomedik*, 7(1).

Khairul, A. (2019). Gambaran Hasil Pemeriksaan Zat Keton di Urin Menggunakan Metode Gerhardt dan Carik Celup pada Wanita Hamil. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 1(2), 32-37.

Putri, K. C., & Virani, D. (2018). Gambaran asupan dan status metabolik pasien rawat inap penyakit hiperemesis gravidarum di rumah sakit pendidikan universitas hasanuddin makassar pada tahun 2016-2018.

Rahmawati, N., Kartika, I., & Meliyana, E. (2019). Gambaran Perilaku Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Ibu Dalam Mengatasi Emesis Gravidarum Di BPM Bidan A Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur. *Jurnal Sehat Masada*, 13(1), 1-9.

Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14-20.

Salna Wiangsah, P., & Aisa, S. (2018). *Identifikasi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Rsud Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Poltekkes Kemenkes Kendari.

Suri, B. (2019). *Angka Kejadian Proteinuria Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Naibonat Kecamatan Kupang Timur Tahun 2017-2018*. Poltekkes Kemenkes Kupang.

Wati, W. W., Dewi, N. R., & Dewi, T. K. (2021). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan

Emesis Gravidarum Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1).

Wiwik, O., Niman, S., & Susilowati, Y. A. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Kejadian Hiperemesis

Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Padalarang.

Yuca Sasmita, P., & Isra, W. A. (2017). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum Di Poli KIA/KB Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Poltekkes Kemenkes Kendari.